



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telepon (0362)23884, Fax (0362)23994  
Laman undiksha.ac.id

No : 317/UN48.8.1/DL/2020

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada

Yth. Pengurus Situs Makam

Kabupaten Gresik

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Syahbandar Perempuan Nyai Ageng Pinatih di Gresik (Pesan dan Kontribusinya Bagi Sumber Belajar Sejarah di SMA)**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan pengambilan data tentang peran nyai Ageng Pinatih sebagai pelengkap penulisan skripsi diperlukan oleh :

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah

Nomor induk Mahasiswa : 1614021016

F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)

Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 05 Maret 2020

A.n.-Dekan,  
Wakil Dekan I

Dr. Y Nengah Suastika, S.Pd.M.Pd  
NIP 198007202006041001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik
2. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telepon (0362)23884, Fax (0362)23994  
Laman undiksha.ac.id

No : 317/UN48.8.1/DL/2020

Hal : *Pengumpulan Data*

Kepada

Yth. Kepala Desa Kebungsan Kecamatan Gresik

Kabupaten Gresik

di

Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul "**Syahbandar Perempuan Nyai Ageng Pinatih di Gresik (Pesan dan Kontribusinya Bagi Sumber Belajar Sejarah di SMA)**" dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan pengambilan data tentang peran nyai Ageng Pinatih sebagai pelengkap penulisan skripsi diperlukan oleh :

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah  
Nomor induk Mahasiswa : 1614021016  
F a k u l t a s : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 05 Maret 2020

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan I

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd, M.Pd  
NIP 198007202006041001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik
2. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA  
FAKULTAS HUKUM DAN ILMU SOSIAL

Alamat : Jalan Udayana Singaraja Bali 81116  
Telepon : (0362)23884, Fax (0362)23994  
Laman : undiksha.ac.id

No : 317/UN48.8.1/DL/2020

Hal : Pengumpulan Data

Kepada

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Kedamean  
Kabupaten Gresik  
di  
Tempat

Dalam rangka melengkapi syarat-syarat penyusunan skripsi dengan judul **"Syahbandar Perempuan Nyai Ageng Pinatih di Gresik (Pesan dan Kontribusinya Bagi Sumber Belajar Sejarah di SMA)"** dengan hormat, kami mohon ijin untuk melakukan wawancara dan pengambilan data tentang peran nyai Ageng Pinatih sebagai pelengkap penulisan skripsi diperlukan oleh :

Nama Mahasiswa : Uswatun Hasanah  
Nomor induk Mahasiswa : 1614021016  
Fakultas : Hukum dan Ilmu Sosial (FHIS)  
Jurusan : Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan  
Program Studi : Pendidikan Sejarah

Atas perhatiannya dan bantuan Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Singaraja, 05 Maret 2020

A.n. Dekan,  
Wakil Dekan

Dr. I Nengah Suastika, S.Pd, M.Pd  
NIP 198007202006041001

Tembusan

1. Kasubbag Akademik
2. Arsip

## IDENTITAS INFORMAN

(1) Nama : Ahmad Fatah  
Umur : 46 Tahun  
Jabatan : Pemandu Wisata di Makam Nyai Ageng Pinatih  
Pekerjaan :-  
Alamat : Kebungson

(2) Nama : Kris Adji  
Umur : 59 Tahun  
Jabatan : Sejarawan  
Pekerjaan :-  
Alamat : Gresik

(3) Nama : Ulung Diantoro  
Umur : 44 Tahun  
Jabatan : Guru Sejarah  
Pekerjaan : Guru  
Alamat : Tanjung





## PEDOMAN WAWANCARA

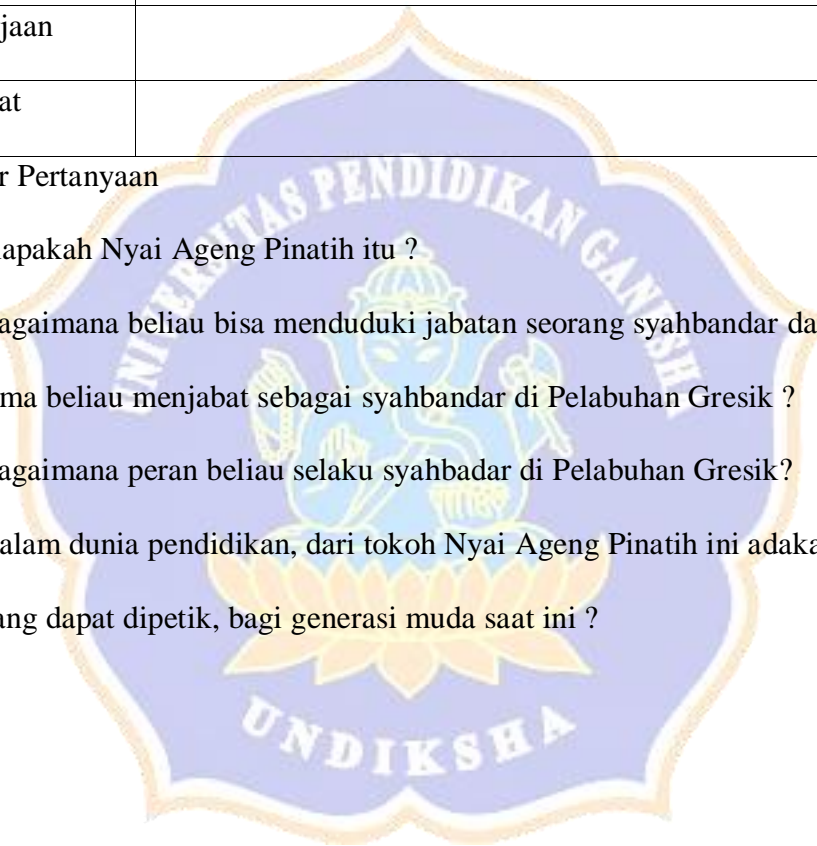
(PEMANDU WISATA DI MAKAM NYAI AGENG PINATIH)

### 1. Identitas Informan

Nama	
Umur	
Jabatan	
Pekerjaan	
Alamat	

### 2. Daftar Pertanyaan

1. Siapakah Nyai Ageng Pinatih itu ?
2. Bagaimana beliau bisa menduduki jabatan seorang syahbandar dan tahun berapa lama beliau menjabat sebagai syahbandar di Pelabuhan Gresik ?
3. Bagaimana peran beliau selaku syahbandar di Pelabuhan Gresik?
4. Dalam dunia pendidikan, dari tokoh Nyai Ageng Pinatih ini adakah pelajaran yang dapat dipetik, bagi generasi muda saat ini ?



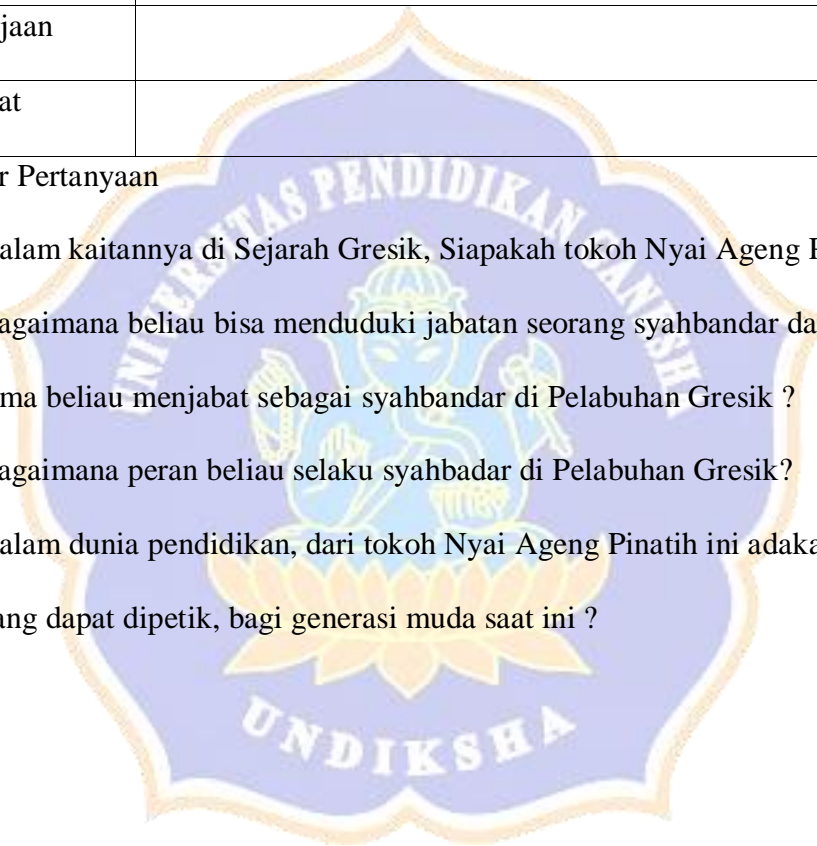
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(SEJARAWAN DI KOTA GRESIK)**

1. Identitas Informan

Nama	
Umur	
Jabatan	
Pekerjaan	
Alamat	

2. Daftar Pertanyaan

1. Dalam kaitannya di Sejarah Gresik, Siapakah tokoh Nyai Ageng Pinatih itu ?
2. Bagaimana beliau bisa menduduki jabatan seorang syahbandar dan tahun berapa lama beliau menjabat sebagai syahbandar di Pelabuhan Gresik ?
3. Bagaimana peran beliau selaku syahbandar di Pelabuhan Gresik?
4. Dalam dunia pendidikan, dari tokoh Nyai Ageng Pinatih ini adakah pelajaran yang dapat dipetik, bagi generasi muda saat ini ?



**PEDOMAN WAWANCARA**  
**(GURU SMAN 1 KEDAMEAN GRESIK)**

1. Identitas Informan

Nama	
Umur	
Jabatan	
Pekerjaan	
Alamat	

2. Daftar Pertanyaan

Pembelajaran Sejarah di SMAN 1 Kedamean Gresik

1. Bagaimana cara Guru melakukan Pembelajaran sejarah di Kelas pada Kurikulum 2013 ?
2. Apakah Guru pernah menerapkan pembelajaran sejarah di luar kelas ?
3. Media pembelajaran apa saja yang digunakan guru untuk menunjang pembelajaran sejarah di kelas ?
4. Apakah kendala Guru Sejarah pada pembelajaran kurikulum 2013 ?
5. Apakah dalam pembelajaran sejarah Guru pernah membahas mengenai Syahbandar Nyai Ageng Pinatih ? (Skripsi)
6. Dalam pemberian tugas apakah Guru pernah memberikan tugas untuk menganalisis peran Syahbandar Nyai Ageng Pinatih dalam perkembangan Pelabuhan Gresik ?
7. Menurut Bapak, perlukah generasi muda saat ini mengetahui Syahbandar Nyai Ageng Pinatih di Gresik serta perannya ?

# SILABUS

## SEJARAH (Peminatan)

Satuan Pendidikan : SMA / MA  
 Kelas : XI (Sebelas)  
 Kompetensi Inti :

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Mengeksplorasi informasi mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Mengidentifikasi data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang</li> </ul>	Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerajaan maritim Hindu dan Buddha</li> <li>• Sistem pemerintahan</li> <li>• Sistem sosial</li> <li>• sistem ekonomi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar/peta, menonton video, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sistem kebudayaan</li> <li>• pengaruh Hindu dan Buddha dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini</li> </ul>	<p>kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>
<p>4.1</p> <p>Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Hindu dan Buddha dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>		
<p>3.2</p> <p>Menganalisis kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber mengenai kerajaan-kerajaan maritim</li> </ul>	<p>Kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar/peta, dan/atau menonton video mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p>	<p>Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>	<p>pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerajaan maritim Islam</li> <li>• Sistem pemerintahan</li> <li>• Sistem sosial</li> <li>• sistem ekonomi</li> <li>• sistem kebudayaan</li> <li>• pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>	<p>dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> <li>• Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>
<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain			
<p>3.3 Menganalisis pemikiran - pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan dan mengklasifikasi data dari berbagai sumber terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa</li> </ul>	<p>Pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa penting di Eropa; Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain didunia pada masa kini.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Renaissance,</li> <li>• Merkantilisme</li> <li>• Reformasi Gereja,</li> <li>• Aufklarung</li> <li>• Revolusi Industri dan</li> <li>• Pengaruhnya faham-faham tersebut bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> <li>• Membuat karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme,</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>4.3 Membuat karya tulis tentang pemikiran - pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</p>	<p>lain di dunia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karya tulis tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain: Merkantilisme, Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</li> </ul>		<p>Renaissance, Aufklarung, Reformasi Gereja, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia dan bangsa lain di dunia pada masa kini</p>
<p>3.4 Menganalisis pemikiran - pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> <li>• Membuat pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika,</li> </ul>	<p>Pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Revolusi Amerika</li> <li>• Revolusi Perancis</li> <li>• Revolusi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran-pemikiran yang melandasi revolusi-</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</p>	<p>Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber terkait pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> </ul>	<p>Cina</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Revolusi Rusia</li> <li>• Revolusi Indonesia</li> </ul>	<p>revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> <li>• Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> </ul>
<p>4.4</p> <p>Menyajikan hasil analisis tentang pemikiran - pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Amerika, Perancis, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi umat manusia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai pemikiran- pemikiran yang melandasi revolusi-revolusi besar dunia (Perancis, Amerika, Cina, Rusia, dan Indonesia) dan pengaruhnya bagi kehidupan umat manusia pada masa kini</li> </ul>		



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.5</p> <p>Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tayangan atau penjelasan guru mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Membuat pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber terkait hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> </ul>	<p>Hubungan perkembangan faham-faham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Faham demokrasi dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika</li> <li>• Faham liberalisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika</li> <li>• Faham sosialisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika</li> <li>• Faham nasionalisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini</li> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini, dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>
<p>4.5</p> <p>Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan faham-faham besar seperti nasionalisme, liberalisme, sosialisme, demokrasi, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika pada masa kini, dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Faham Pan Islamisme dan hubungannya dengan nasionalisme di Asia-Afrika</li> </ul>	

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>			
<p>3.6 Menganalisis pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tayangan atau penjelasan guru mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Membuat pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> </ul>	<p>Pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• LBB</li> <li>• PBB</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB)</li> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>
<p>4.6 Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang pengaruh Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>Perang Dunia I dan Perang Dunia II terhadap kehidupan politik global (LBB dan PBB) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>lain</p>		
<p>3.7 Menganalisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tayangan atau penjelasan guru mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> </ul>	<p>Respon Bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• di bidang politik</li> <li>• di bidang ekonomi</li> <li>• di bidang sosial budaya</li> <li>• di bidang pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</li> </ul>		<p>Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>
<p>4.7</p> <p>Menyajikan hasil analisis respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik, ekonomi, sosial-budaya, dan pendidikan dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis tentang respon bangsa Indonesia terhadap imperialisme dan kolonialisme dalam bidang politik (organisasi pergerakan), ekonomi (bentuk perlawanan terhadap praktik monopoli), sosial-budaya (karya seni dan sastra), dan pendidikan (Taman Siswa, Kayu Tanam) dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>		
<p>3.8</p> <p>Menganalisis akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber</li> </ul>	<p>Akar-akar nasionalisme di Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akar nasionalisme</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	<p>mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini</li> </ul>
<p>4.8</p> <p>Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya bagi masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan gambaran tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan gambaran tentang akar-akar nasionalisme Indonesia dan pengaruhnya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>
<p>3.9</p> <p>Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang</li> </ul>	<p>Akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akar demokrasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini</li> </ul>



Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
	dikumpulkan mengenai akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil telaah Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>
4.9 Menyajikan hasil telaah tentang akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil telaah Menganalisis akar-akar demokrasi di Indonesia dan perkembangannya pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</li> </ul>		
3.10 Menganalisis persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memahami penjelasan guru mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> </ul>	Pendekatan dan strategi pergerakan nasional <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendekatan pergerakan nasional</li> <li>Strategi pergerakan nasional</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> <li>Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait persamaan dan perbedaan tentang strategi pergerakan nasional</li> </ul>
4.10 Mengolah informasi tentang persamaan dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil telaah persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyajikan hasil telaah persamaan dan perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>perbedaan strategi pergerakan nasional dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</p>			
<p>3.11 Menganalisis kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</p> <p>4.11 Menyusun cerita sejarah tentang kehidupan bangsa Indonesia di bidang</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Menyajikan hasil telaah kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>	<p>Kehidupan Bangsa Indonesia pada zaman Pendudukan Jepang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bidang sosial</li> <li>• Bidang ekonomi</li> <li>• Bidang budaya</li> <li>• Bidang militer</li> <li>• Bidang pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber berdasarkan pertanyaan yang diajukan peserta didik mengenai kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang</li> <li>• Menyajikan hasil telaah kehidupan bangsa Indonesia di bidang sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
sosial, ekonomi, budaya, militer, dan pendidikan pada zaman pendudukan Jepang			
3.12 Menganalisis pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami penjelasan guru mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Menyusun pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan dan mengolah data dari berbagai sumber mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.</li> </ul>	Pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemikiran Piagam PBB</li> <li>• Pemikiran Proklamasi 17 Agustus 1945</li> <li>• Pemikiran-pemikiran dalam perangkat kenegaraan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca buku teks, melihat gambar, menonton video/film, dan/atau menyimak penjelasan guru mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Membuat dan mengajukan pertanyaan/Tanya jawab/berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami/informasi tambahan yang ingin diketahui/atau sebagai klarifikasi mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Mengumpulkan data dari berbagai sumber mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini</li> <li>• Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini.</li> <li>• Menyajikan hasil analisis mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</li> </ul>
4.12 Menyajikan hasil analisis tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan hasil analisis mengenai pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya</li> </ul>		

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran
<p>pemikiran dalam Piagam PBB, Proklamasi 17 Agustus 1945, dan perangkat kenegaraan serta maknanya bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain</p>	<p>bagi kehidupan berbangsa dan bernegara pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.</p>		



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMAN 1 Kedamean Gresik  
Mata Pelajaran : Sejarah (Peminatan)  
Kelas/Semester : XI / Ganjil  
Materi Pokok : Kerajaan maritim Pada Masa Islam  
Alokasi Waktu : 2 JP x 45 Menit (90 menit)

### A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Menganalisis kerajaan-kerajaan	3.2.1 Memahami penjelasan tentang kerajaan-



<p>maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p>	<p>kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <p>3.2.2 Mengidentifikasi informasi dari berbagai sumber mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <p>3.2.3 Mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p> <p>3.2.4 Menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan terkait kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini</p>
<p>4.2 Menyajikan hasil analisis tentang kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan kebudayaan serta pengaruhnya dalam</p>	<p>4.2.1 Membuat laporan hasil analisis dalam bentuk tulisan dan/atau media lain mengenai kerajaan-kerajaan maritim Indonesia pada masa Islam dalam sistem pemerintahan, sosial, ekonomi, dan</p>

kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini dalam bentuk tulisan dan/atau media lain	kebudayaan serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada masa kini
--	--

### C. Tujuan Pembelajaran

Melalui pembelajaran berbasis Problem Based Learning (PBL) siswa dapat menganalisis Kerajaan Maritim pada Masa Islam, dengan metode games, tanya jawab, dan penugasan siswa diharapkan dapat menjelaskan sekaligus memahami mengenai kerajaan Maritim pada Masa Islam di Nusantara dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab.

### D. Materi Pembelajaran

- Kerajaan maritim Islam
- Sistem pemerintahan
- Sistem sosial
- Sistem ekonomi
- Sistem kebudayaan
- Pengaruh Islam dalam kehidupan masyarakat Indonesia masa kini

### E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific  
 Model : *Problem Based Learning (PBL)*  
 Metode : Games, Tanya jawab dan Penugasan

### F. Media Pembelajaran

#### Media :

- LCD Proyektor
- Power Point

#### Alat/Bahan :

- Spidol dan papan tulis
- Laptop & infocus

## G. Sumber Belajar

- Rahayu, Ajeng. 2013. Belajar Praktis : Sejarah Untuk SMA/MA Kelas XI Semester Ganjil. Klaten : Viva Pakarindo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. Buku Sejarah Indonesia kelas XI untuk SMA/MA. Klaten: Menti Kebudayaan.

## H. Langkah-Langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan
I.	<b>Pendahuluan (10 menit)</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membuka pertemuan dengan salam</li><li>• Guru mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum memulai pelajaran.</li><li>• Memeriksa kehadiran peserta didik</li><li>• Mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk memulai proses KBM</li><li>• Mereview kembali pembahasan pada pertemuan sebelumnya sebagai langkah awal untuk melanjutkan pembelajaran selanjutnya</li><li>• Guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai</li></ul>
II.	<b>Inti (60 menit)</b> <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik ditunjukkan media gambar tentang materi Kerajaan maritim pada masa Islam</li><li>• Guru melakukan tanya jawab terkait materi Kerajaan maritim pada masa Islam</li></ul> <b>Mengorganisasikan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru membantu siswa untuk fokus dengan materi</li><li>• Guru mempresentasikan materi terkait Kerajaan maritim pada masa Islam</li></ul> <b>Mengasosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Guru meminta siswa untuk menuliskan satu buah pertanyaan terkait materi Kerajaan Maritim pada masa Islam di kertas kecil. Kemudian seorang siswa melemparkan bola</li></ul>

	<p>di depan kelas. Bagi siswa yang terkena lemparan bola, ia harus mengambil satu buah pertanyaan, dan menjawabnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membimbing siswa untuk memecahkan pertanyaan.</li> </ul> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyajikan hasil penyelidikan mengenai pemecahan permasalahan terhadap Kerajaan maritim pada masa Islam dalam bentuk narasi</li> </ul>
<b>III.</b>	<b>Penutup (10 menit)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan konfirmasi dan melengkapi kekurangan-kekurangan dari temuan peserta didik</li> <li>• Guru melontarkan pertanyaan secara acak untuk mengetahui tingkat pemahaman materi / evaluasi</li> <li>• Guru memberi penguatan dan refleksi</li> <li>• Guru memberikan tugas mandiri sebagai pekerjaan rumah dari materi yang telah dibahas*)</li> <li>• Guru menyampaikan topik materi untuk pertemuan yang akan datang.</li> <li>• Pembelajaran pada hari ini diselesaikan dengan doa penutup dan di akhiri salam</li> </ul>

## I. Penilaian Hasil Pembelajaran

### 1. Aspek Keterampilan

- a. Teknik : Praktek
- b. Bentuk : Mandiri
- c. Kisi-Kisi :

No	Ketrampilan/Indikator	Butir Instrumen
1	Membuat karya tulis dalam bentuk esai sederhana kerajaan maritim pada masa Islam.	Buatlah karya tulis dalam bentuk esai sederhana tentang kerajaan maritime pada masa Islam.

Rubrik penilaian:

N O	NAMA	Keterampilan yang diamati					Jumlah Skor
		Kesesuaian tema	Kedalaman materi	Kemampuan menulis	Kreativitas	Ketepatan waktu pengumpulan tugas	
1							
2							
3							

Skor perolehan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### J. Penilaian Sikap (Observasi)

NO	NAM A	ASPEK PENILAIAN				JUMLA H SKOR	NILA I	PREDIKA T
		JUJU R	SOPA N	TANGGUN G JAWAB	SANTU N			
1.								
2.								
3.								

Rubrik Penilaian:

Aspek Penilaian	Skor	Indikator
Jujur	4	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
	1	Kurang
Sopan	4	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup



	1	Kurang
Tanggung Jawab	4	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
	1	Kurang
Santun	4	Baik Sekali
	3	Baik
	2	Cukup
	1	Kurang

Keterangan Nilai:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal (16)}} \times 4$$

Kriteria Nilai:

<b>KRITERIA</b>	<b>RENTANG SKOR</b>
Sangat Baik (SB)	3,66 – 4,00
Baik (B)	2,66 – 3,65
Cukup (C)	1,66 – 2,65
Kurang (K)	≤ 1,65

### **K. Aspek Pengetahuan**

Bentuk :

- Tes lisan (dalam proses belajar mengajar)
- Tes Tulis dalam bentuk uraian (Mengerjakan LKS)



## **MATERI**

### **KERAJAAN MARITIM PADA MASA ISLAM**

#### **1. Kerajaan Samudera Pasai**

**Kerajaan Samudera Pasai** terletak di pantai utara Aceh, pada muara Sungai Pasangan (Pasai). Pada muara sungai itu terletak dua kota, yaitu Samudera (agak jauh dari laut) dan

Pasai (kota pesisir). Kedua kota yang masyarakatnya sudah masuk Islam tersebut disatukan oleh Merah Silu atau Merah Selu yang masuk Islam berkat pertemuannya dengan Syekh Ismail, seorang utusan Syarif Mekah. Merah Selu kemudian dinobatkan menjadi sultan (raja) dengan gelar Sultan Malik al Saleh.

#### **A. Kehidupan Politik**

Setelah resmi menjadi kerajaan Islam (kerajaan bercorak Islam pertama di Indonesia), Samudera Pasai berkembang pesat menjadi pusat perdagangan dan pusat studi Islam yang ramai. Pedagang dari India, Benggala, Gujarat, Arab, Cina serta daerah di sekitarnya banyak berdatangan di Samudera Pasai. Samudera Pasai setelah pertahanannya kuat segera meluaskan kekuasaan ke daerah pedalaman, meliputi Tamiang, Balek Bimba, Samerlangga, Beruana, Simpang, Buloh Telang, Benua, Samudera, Perlak, Hambu Aer, Rama Candhi, Tukas, Pekan, dan Pasai. Dalam rangka islamisasi, Sultan Malik al Saleh menikah dengan putri Raja Perlak. Sultan Malik al Saleh mangkat pada tahun 1297 dan dimakamkan di Kampung Samudera Mukim Blang Me dengan nisan makam berciri Islam. Jabatan Sultan Pasai kemudian diteruskan oleh putranya, Sultan Malik al Thahir. Sultan ini memiliki dua orang putra, yaitu Malik al Mahmud dan Malik al Mansur. Ketika masih kecil, keduanya diasuh oleh Sayid Ali Ghiatuddin dan Sayid Asmayuddin. Kedua orang putranya itulah yang kemudian mewarisi takhta kerajaan. Sementara itu, kedua pengasuhnya itu diangkat menjadi perdana menteri. Ibu kota kerajaan pernah dipindahkan ke Lhokseumawe.

Sepeninggal Sultan Malik al-Saleh, Samudra Pasai diperintah oleh Malik al-Zahir I (1297 – 1302). Ia sering mendapat sebutan Sultan Muhammad. Pada masa pemerintahannya, tidak banyak yang dilakukan. Kemudian takhta digantikan oleh Ahmad yang bergelar Al Malik az-Zahir II. Pada masanya, Samudra Pasai dikunjungi oleh Ibnu Batutah, seorang utusan dari Delhi yang sedang mengadakan perjalanan ke Cina dan singgah di sana. Menurut Ibnu Batutah, Samudra Pasai memiliki armada dagang yang sangat kuat. Baginda raja yang bermazhab Syafi'i sangat kuat imannya sehingga berusaha menjadikan Samudra Pasai sebagai pusat agama Islam yang bermazhab Syafi'i.

Pada abad ke-16, bangsa Portugis memasuki perairan Selat Malaka dan berhasil menguasai Samudera Pasai pada 1521 hingga tahun 1541. Selanjutnya wilayah Samudera Pasai menjadi kekuasaan Kerajaan Aceh yang berpusat di Bandar Aceh Darussalam. Waktu

itu yang menjadi raja di Aceh adalah Sultan Ali Mughayat. Berikut ini adalah urutan para raja yang memerintah di Samudera Pasai, yakni:

1. Sultan Malik as Saleh (Malikul Saleh).
2. Sultan Malikul Zahir, meninggal tahun 1326.
3. Sultan Muhammad, wafat tahun 1354.
4. Sultan Ahmad Malikul Zahir atau Al Malik Jamaluddin, meninggal tahun 1383.
5. Sultan Zainal Abidin, meninggal tahun 1405.
6. SultanahBahiah (puteri Zainal Abidin), sultan ini meninggal pada tahun 1428.

## **B. Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan Ekonomi masyarakat Kerajaan Samudera Pasai berkaitan dengan perdagangan dan pelayaran. Hal itu disebabkan karena letak Kerajaan Samudera Pasai yang dekat dengan Selat Malaka yang menjadi jalur pelayaran dunia saat itu. Samudra Pasai memanfaatkan Selat Malaka yang menghubungkan Samudra Pasai – Arab – India – Cina. Samudra Pasai juga menyiapkan bandar-bandar dagang yang digunakan untuk menambah perbekalan untuk berlayar selanjutnya, mengurus masalah perkapalan, mengumpulkan barang dagangan yang akan dikirim ke luar negeri, dan menyimpan barang dagangan sebelum diantar ke beberapa daerah di Indonesia.

## **B. Kehidupan Sosial-Budaya**

Para pedagang asing yang singgah di Malaka untuk sementara menetap beberapa lama untuk mengurus perdagangan mereka. Dengan demikian, para pedagang dari berbagai bangsa itu bergaul selama beberapa lama dengan penduduk setempat. Kesempatan itu digunakan oleh pedagang Islam dari Gujarat, Persia, dan Arab untuk menyebarkan agama Islam. Dengan demikian, kehidupan sosial masyarakat dapat lebih maju, bidang perdagangan dan pelayaran juga bertambah maju. Kerajaan Samudera Pasai sangat dipengaruhi oleh Islam. Hal itu terbukti terjadinya perubahan aliran Syiah menjadi aliran Syafi'i di Samudera Pasai ternyata mengikuti perubahan di Mesir. Pada saat itu di Mesir sedang terjadi pergantian kekuasaan dari Dinasti Fatimah yang beraliran Syiah

kepada Dinasti Mameluk yang beraliran Syafi'i. Aliran syafi'i dalam perkembangannya di Pasai menyesuaikan dengan adat istiadat setempat sehingga kehidupan sosial masyarakatnya merupakan campuran Islam dengan adat istiadat setempat.

Kerajaan Samudra Pasai memiliki berbagai peninggalan sejarah yang sangat berharga. Peninggalan-peninggalan tersebut berupa benda-benda berharga dan makam para raja. Berikut bukti-bukti peninggalan yang diperoleh :

1. Koin Emas

Koin emas (atau disebut dengan Dirham) sebagai peninggalan sejarah merupakan alat pembayaran yang sah digunakan dalam wilayah Kerajaan Samudra Pasai. Pembuatan koin dirham ini memakai bahan dari campuran emas, perak, dan tembaga dan menghasilkan ciri khas unik koin emas dengan tulisan Arab.

2. Cakra Donya

Cakra Donya ialah sebuah lonceng besar yang terbuat dari besi dan berbentuk stupa yang dihadiahkan oleh kaisar China kepada Sultan Samudra Pasai. Bagian-bagian lonceng tersebut diukir dengan ukiran bertuliskan huruf Arab dan China dengan desain yang indah. Sampai saat ini, Cakra Donya masih tetap utuh dan dapat anda lihat di wilayah Lhokseumawe.

3. Naskah Surat Sultan Zainal Abidin

Terdapat peninggalan naskah surat yang ditulis oleh Sultan Zainal Abidin yang selanjutnya dikirimkan kepada Kapten Moran sebelum dirinya meninggal. Naskah tersebut ditulis dengan menggunakan bahasa Arab. Isi naskah tersebut adalah tentang kondisi Samudra Pasai pada tahun 1511 M ketika Malaka jatuh ke tangan Portugis.

## 2. Kerajaan Demak

Berdirinya kerajaan Demak bermula dari misi para muballigh dalam mengislamkan Jawa yang kemudian terkenal dengan sebutan " wali songo". Dalam penyiaran dan perkembangan Islam di Jawa selanjutnya, para walisongo memusatkan kegiatannya dengan menjadikan Kota Demak sebagai sentral segala sesuatunya. Atas dukungan walisongo tersebut, terutama atas dasar perintah Sunan Ampel, maka Raden Patah ditugaskan untuk mengajarkan agama Islam dan membuka pesantren di desa Glagah Wangi. Tidak lama kemudian, desa ini banyak dikunjungi orang. Tidak hanya menjadi

pusat ilmu pengetahuan dan agama, tetapi kemudian menjadi pusat perdagangan dan bahkan menjadi pusat kerajaan islam pertama di jawa.

**Kerajaan islam pertama ini didirikan oleh raden Patah** atas restu dan dukungan para walisongo yang diperkirakan tidak lama setelah keruntuhan kerajaan majapahit ( semasa pemerintahan prabu brawijaya ke V / kertabumi ) yaitu tahun ± 1478 M . sinengkelan ( ditandai dengan condrosengkolo ) “ SIRNO ILANG KERTANING BUMI “ . Adapun berdirinya kerajaan demak sinengkelan “ geni mati siniramjanmi” yang artinya tahun soko 1403 / 1481 M.

Sebelum Demak menjadi pusat kerajaan, dulunya demak merupakan kadipaten di bawah kekuasaan kerajaan Majapahit ( Brawijaya V ) dan sebelum berstatus Kadipaten, lebih dikenal orang dengan nama “ glagah wangi “. Yang menjadi wilayah Kadipaten Jepara dan merupakan satu-satunya Kadipaten yang adipatinya memeluk agam islam.

Adapun asal kota Demak, ada beberapa pendapat antara lain :

1. Menurut Prof. Purbotjaroko, Demak berasal dari kata Delemak. Yang artinya tanah yang mengandung air ( rawa)
2. Menurut Sholichin Salam dalam bukunya “ Sekitar Walisongo “ menyatakan bahwa Prof. Dr. Hamka berpendapat, Kota Demak adalah berasal dari bahasa arab “ Dimak” yg artinya air mata menggambarkan kesulitan dalam menegakkan agam islam pada waktu itu.
3. Menurut Prof. R. M. SutjiptoWiryosuparto, Demak berasal dari bahasa kawi yang artinya pegangan atau pemberian.



## 1. Bidang Politik Kerajaan Demak

Kerajaan Demak yang secara geografis terletak di Jawa Tengah dengan pusat pemerintahannya di daerah Bintoro di muara sungai yang dikelilingi oleh daerah rawa yang luas dikelilingi perairan laut Muria. Bintoro yang menjadi pusat kerajaan Demak yang terletak antara bergola dan jepara, dimanabergola adalah sebuah pelabuhan yang penting pada masa Kerajaan Mataram ( Wangsa Syailendra ) sedangkan Jepara akhirnya berkembang menjadi pelabuhan yang penting bagi kerajaan Demak.

Kehidupan politik lokasi kerajaan Demak yang strategis untuk perdagangan nasional, karena menghubungkan perdagangan antara Indonesia bagian barat dengan Indonesia bagian Timur, serta keadaan Majapahit yang sudah hancur, maka Demak berkembang menjadi kerajaan besar di pulau Jawa, dan memiliki peranan penting dalam rangka penyebaran agama islam, khususnya di pulau Jawa, karena Demak berhasil menggantikan peran Malaka, setelah Malaka jatuh ke tangan Portugis 1511.

### Raja Raja Kerajaan Demak

#### *1. Kerajaan Islam Demak masa pemerintahan Raden Patah ( 1500 – 1518 )*

Raden Patah pada masa sebelum mendirikan Kerajaan Demak terkenal dengan nama Pangeran Jimbun, dan setelah menjadi pendiri kerajaan Demak raja bergelar Sultan Alam Akbar al Fatah. kerajaan Demak menjadi kerajaan besar dan menjadi pusat penyebaran agama Islam yang penting Pada masa pemerintahan Raden Patah, dan Raden Patah juga membangun Masjid Agung Demak yang letaknya ditengah kota Alun-alun Demak.

Kedudukan Demak semakin penting peranannya sebagai pusat penyebaran agama Islam setelah jatuhnya Malaka ke tangan Portugis. Namun, walaupun begitu hal itu suatu saat juga menjadi ancaman bagi kekuasaan Demak. Karena itu pada tahun 1513, Raden Patah mengutus putranya sendiri yaitu Pati Unus dan para armadanya diutus untuk menyerang Portugis di Malaka. Walau Serangan ke Malaka sudah dibantu oleh Aceh dan Palembang tetapi gagal dikarenakan kualitas persenjataan yang kurang memadai dibanding Portugis di Malaka.

## *2. Kerajaan Islam Demak masa pemerintahan Pati Unus ( 1518 – 1521 )*

Pada tahun 1518 ketika Raden Patah sudah wafat kemudian pemerintahan Kerajaan Demak digantikan putranya sendiri yaitu Pati Unus. Pati Unus sangat terkenal sebagai panglima perang yang gagah berani dan pernah memimpin perlawanan terhadap Portugis yang telah menguasai Malaka dan karena keberaniannya itu **Pati Unus mendapatkan julukan Pangeran Sabrang lor**. Ia juga mengirim Katir untuk mengadakan blokade terhadap Portugis di Malaka, hal itu mengakibatkan Portugis kekurangan bahan makanan.

## *3. Kerajaan Islam Demak masa pemerintahan Sultan Trenggono ( 1521 – 1546 )*

Ketika Pati Unus wafat, Pati Unus tidak memiliki putra jadi tahta kerajaan digantikan oleh adiknya yang bernama Raden Trenggono dan di bawah pemerintahan Sultan Trenggono inilah pemerintahan Demak mencapai masa kejayaannya. Raden Trenggono dikenal sebagai raja yang sangat bijaksana dan gagah berani. dan berhasil memperlebar wilayah kekuasaannya yang meliputi dari Jawa Timur dan Jawa Barat. Pada turun-temurun berdirinya demak sampai masa pemerintahan Raden Trenggono Musuh utama Demak adalah Portugis yang mulai memperluas pengaruhnya ke Jawa Barat dan alhasil pihak Portugis bisa mendirikan benteng Sunda Kelapa di Jawa Barat.

Pada tahun 1522 Sultan Trenggono mengirim tentaranya ke Sunda Kelapa dibawah pimpinan Fatahillah yang bertujuan untuk mengusir bangsa Portugis dari Sunda Kelapa. Tahun 1527 Fatahillah dan para pengikutnya berhasil mengusir Portugis dari Sunda Kelapa. Dan Sejak saat itulah Sunda Kelapa diganti namanya menjadi Jayakarta yang artinya kemenangan yang sempurna dan sampai saat ini dikenal dengan nama Jakarta. Sultan Trenggono yang berencana menyatukan pulau Jawa di bawah kekuasaan Demak dan untuk mewujudkan cita-cita itu Sultan Trenggono mengambil langkah cerdas sebagai berikut:

- Menyerang daerah Pasuruan di Jawa Timur ( kerajaan Hindu Supit Urang ) dipimpin Sultan Trenggono sendiri, serangan ke Pasuruan tidak membawa hasil karena Sultan Trenggono meninggal
- Menyerang Jawa Barat ( Banten, Sunda Kelapa, dan Cirebon ) dipimpin Fatahillah mengadakan perkawinan politik.
- Pangeran Hadiri dijodohkan dengan puterinya ( Adipati Jepara )

- Fatahillah dijodohkan dengan adiknya
- Pangeran Pasarehan dijodohkan dengan puterinya ( menjadi Raja Cirebon )
- Joko Tingkir dijodohkan dengan puterinya ( Adipati Pajang)

## Sumber Sejarah Kerajaan Demak

Kerajaan Demak berdiri pada tahun 1475. Bukti sejarah yang mengabarkan tentang keberadaan kerajaan ini di masa lalu sudah cukup banyak didapatkan. Adapun beberapa bukti lain yang berupa peninggalan bersejarah seperti bangunan atau benda-benda tertentu juga masih terpelihara hingga sekarang. Beberapa bangunan atau benda peninggalan kerajaan Demak yaitu sebagai berikut :

### *1. Masjid Agung Demak*

Peninggalan Kerajaan Demak yang paling dikenal tentu adalah Masjid Agung Demak. Bangunan yang didirikan oleh Walisongo pada tahun 1479 ini masih berdiri kokoh hingga saat ini meski sudah mengalami beberapa renovasi. Bangunan ini juga menjadi salah satu bukti bahwa kerajaan Demak pada masa silam telah menjadi pusat pengajaran dan penyebaran Islam di Jawa. Jika Anda tertarik untuk melihat keunikan arsitektur dan nilai-nilai filosofisnya, datanglah ke masjid ini. Letaknya berada di Desa Kauman, Demak – Jawa Tengah.

### *2. Pintu Bledek*

Dalam bahasa Indonesia, Bledek berarti petir, oleh karena itu, pintu bledek bisa diartikan sebagai pintu petir. Pintu ini dibuat oleh Ki Ageng Selo pada tahun 1466 dan menjadi pintu utama dari Masjid Agung Demak. Berdasarkan cerita yang beredar, pintu ini dinamai pintu bledek tak lain karena Ki Ageng Selo memang membuatnya dari petir yang menyambar. Saat ini, pintu bledek sudah tak lagi digunakan sebagai pintu masjid. Pintu bledek dimuseumkan karena sudah mulai lapuk dan tua. Ia menjadi koleksi peninggalan Kerajaan Demak dan kini disimpan di dalam Masjid Agung Demak.

### *3. Soko Tatal dan Soko Guru*

Soko Guru adalah tiang berdiameter mencapai 1 meter yang berfungsi sebagai penyangga tegak kokohnya bangunan Masjid Demak. Ada 4 buah soko guru yang digunakan masjid ini, dan

berdasarkan cerita semua soko guru tersebut dibuat oleh Kanjeng Sunan Kalijaga. Sang Sunan mendapat tugas untuk membuat semua tiang tersebut sendiri, hanya saja saat ia baru membuat 3 buah tiang setelah masjid siap berdiri. Sunan Kalijaga dengan sangat terpaksa kemudian menyambungkan semua tatal atau potongan-potongan kayu sisa pembuatan 3 soko guru dengan kekuatan spiritualnya dan mengubahnya menjadi soko tatal alias soko guru yang terbuat dari tatal.

#### *4. Bedug dan Kentongan*

Bedug dan kentongan yang terdapat di Masjid Agung Demak juga merupakan peninggalan Kerajaan Demak yang bersejarah dan tak boleh dilupakan. Kedua alat ini digunakan pada masa silam sebagai alat untuk memanggil masyarakat sekitar mesjid agar segera datang melaksanakan sholat 5 waktu setelah adzan dikumandangkan. Kentongan berbentuk menyerupai tapal kuda memiliki filosofi bahwa jika kentongan tersebut dipukul, maka warga sekitar harus segera datang untuk melaksanakan sholat 5 waktu secepat orang naik kuda.

#### *5. Situs Kolam Wudlu*

Situs kolam wudlu dibuat seiring berdirinya bangunan Masjid Demak. Situs ini dahulunya digunakan sebagai tempat berwudlu para santri atau musyafir yang berkunjung ke Masjid untuk melaksanakan sholat. Namun, saat ini situs tersebut sudah tidak digunakan lagi untuk berwudlu dan hanya boleh dilihat sebagai benda peninggalan sejarah.

## **2. Kehidupan Ekonomi**

Kehidupan Ekonomi kerajaan Demak, karena Demak terletak di wilayah yang sangat strategis yaitu di jalur perdagangan nusantara memungkinkan Demak berkembang menjadi kerajaan maritim. Dalam kegiatan perdagangannya, Demak berperan sebagai penghubung daerah penghasil rempah-rempah di wilayah Indonesia bagian timur dan penghasil rempah-rempah di Indonesia bagian barat.

Dengan demikian perdagangan di Demak semakin berkembang. Dan hal ini juga didukung oleh penguasaan Demak terhadap pelabuhan-pelabuhan di daerah pesisir pantai pulau

Jawa. Sebagai kerajaan islam yang memiliki wilayah di pedalaman, maka Demak juga memperhatikan masalah pertanian, sehingga beras merupakan salah satu hasil pertanian yang menjadi komoditi dagang. Dengan demikian, kegiatan perdagangannya di tunjang oleh hasil pertanian, yang mengakibatkan Demak memperoleh keuntungan dibidang ekonomi.

### **3. Kehidupan Budaya**

Masyarakat Demak lebih berdasarkan pada agama dan budaya islam, karena pada dasarnya Demak adalah pusat penyebaran Islam pertama di pulau Jawa. Sebagai pusat penyebaran Islam, Demak menjadi tempat berkumpulnya para wali seperti Sunan Kalijaga, Sunan Muria, Sunan Kudus, dan Sunan Bonang. Para wali tersebut memiliki peranan yang penting pada masa perkembangan kerajaan Demak, seperti yang dilakukan oleh Sunan Kudus yang memberi nasihat kepada Raden Patah untuk membuat siasat menghancurkan kekuatan portugis dan membuat pertahanan yang kuat di Indonesia. Dengan demikian terjalin hubungan yang erat antara raja/ bangsawan, para wali/ulama dengan rakyat. Hubungan yang erat tersebut, tercipta melalui pembinaan masyarakat yang diselenggarakan di Masjid maupun di Pondok Pesantren, sehingga tercipta kebersamaan atau Ukhuwah Islamiah (Persaudaraan di antara orang-orang Islam).


Demikian pula di bidang budaya, banyak hal yang menarik yang merupakan peninggalan dari kerajaan Demak. Salah satunya adalah Masjid Demak, dimana salah satu tiang utamanya terbuat dari pecahan- pecahan kayu yang disebut dengan soko Tatal. Masjid Demak dibangun atas pimpinan Sunan Kalijaga. Di serambi depan Masjid ( pendopo ) itulah Sunan Kalijaga menciptakan dasar-dasar perayaan Sekaten (Maulud Nabi Muhammad SAW) yang sampai sekarang masih berlangsung di Yogyakarta dan Cirebon. Hal tersebut menunjukkan adanya akulturasi kebudayaan Hindu dengan kebudayaan Islam.

Setelah Demak berkuasa kurang lebih setengah abad, ada beberapa hasil peradaban Demak yang sampai saat ini masih dapat dirasakan. Misalnya :

- Sultan Demak, Senopati Jimbun pernah menyusun suatu himpunan undang-undang dan peraturan di bidang pelaksanaan hukum. Namanya : Salokantara, sebagai kitab hukum,

maka di dalamnya antara lain menerangkan tentang pemimpin keagamaan yang pernah menjadi hakim. Mereka disebut dharmahyaksa dan kertopapati.

- Gelar pengulu ( kepala ), juga sudah dipakai disana, yang sudah dipakai Imam di Masjid Demak. Hal ini juga terkait dengan orang yang terpenting disana, yaitu nama Sunan Kalijaga. Kata Kali berasal dari bahasa Arab Qadli, walaupun hal itu juga dikaitkan dengan nama sebuah sungai kecil, Kalijaga di Cirebon. Ternyata istilah Qadli, pada masa-masa selanjutnya dipakai oleh imam-imam masjid.
- Bertambahnya bangunan-bangunan militer di Demak dan ibukota lainnya di Jawa pada abad XVI.
- Peranan penting Masjid Demak sebagai pusat peribadatan Kerajaan Islam pertama di Jawa. Dengan Masjid, umat Islam di Jawa dapat mengadakan hubungan dengan pusat-pusat Islam Internasional di luar negeri ( di Tanah Suci, maka dengan kekhilafahan Ustmaniyah di Turki ).
- Munculnya kesenian, seperti wayang orang, wayang topeng, gamelan, tembang macapat, pembuatan keris, dan hikayat-hikayat Jawa yang dipandang sebagai penemuan para wali yang sezaman dengan Kerajaan Demak.
- Perkembangan sastra Jawa yang terpusat di bandar-bandar pantai utara dan pantai timur Jawa yang mungkin sebelumnya tidak diislami, maupun pada masa-masa selanjutnya “diislamkan”.



Kemajuan Kerajaan Demak dalam berbagai bidang tidak bisa dilepaskan dari peran serta Islam dalam menyusun dan membentuk fondasi Kemasyarakatan Demak yang lebih Unggul, disamping itu peran serta para pemimpin dan para Wali juga turut membantu kejayaan Kerajaan Demak.

#### **d. Perang Saudara Kerajaan Demak**

Perang saudara ini berawal dari meninggalnya anak sulung Raden Patah yaitu Adipati Unus yang menjadi putra mahkota. Akhirnya terjadi perebutan kekuasaan antara anak-anak dari



Raden Patah. Persaingan ketat antara Sultan Trenggana dan Pangeran Seda Lepen (Kikin). Akhirnya kerajaan Demak mampu dipimpin oleh Trenggana dengan menyuruh anaknya yaitu Prawoto untuk membunuh pangeran Seda Lepen.

Dan akhirnya sultan Trenggana menjadi sultan kedua di Demak. Pada masa kekuasaan Sultan Trenggana (1521-1546), Demak mencapai puncak keemasan dengan luasnya daerah kekuasaan dari Jawa Barat sampai Jawa timur. Hasil dari pemerintahannya adalah Demak memiliki benteng bawahan di barat yaitu di Cirebon. Tapi kesultanan Cirebon akhirnya tidak tunduk setelah Demak berubah menjadi kesultanan pajang.

Sultan Trenggana meninggalkan dua orang putra dan empat putri. Anak pertama perempuan dan menikah dengan Pangeran Langgar, anak kedua laki-laki, yaitu sunan prawoto, anak yang ketiga perempuan, menikah dengan pangeran kalinyamat, anak yang keempat perempuan, menikah dengan pangeran dari Cirebon, anak yang kelima perempuan, menikah dengan Jaka Tingkir, dan anak yang terakhir adalah Pangeran Timur. Arya Penangsang Jipang telah dihasut oleh Sunan Kudus untuk membalas kematian dari ayahnya, Raden Kikin atau Pangeran Sedo Lepen pada saat perebutan kekuasaan. Dengan membunuh Sunan Prawoto, Arya Penangsang bisa menguasai Demak dan bisa menjadi raja Demak yang berdaulat penuh. Pada tahun 1546 setelah wafatnya Sultan Trenggana secara mendadak, anaknya yaitu Sunan Prawoto naik tahta dan menjadi raja ke-3 di Demak. Mendengar hal tersebut Arya Penangsang langsung menggerakkan pasukannya untuk menyerang Demak. Pada masa itu posisi Demak sedang kosong armada. Armanya sedang dikirim ke Indonesia timur. Maka dengan mudahnya Arya Penangsang membumi hanguskan Demak. Yang tersisa hanyalah masjid Demak dan Klenteng.

Dalam pertempuran ini tentara Demak terdesak dan mengungsi ke Semarang, tetapi masih bisa dikejar. Sunan prawoto gugur dalam pertempuran ini. Dengan gugurnya Sunan Prawoto, belum menyelesaikan masalah keluarga ini. Masih ada seseorang lagi yang kelak akan membawa Demak pindah ke Pajang, Jaka Tingkir. Jaka Tingkir adalah anak dari Ki Ageng Pengging bupati di wilayah Majapahit di daerah Surakarta.

Dalam babad tanah jawi, Arya Penangsang berhasil membunuh Sunan Prawoto dan Pangeran Kalinyamat, sehingga tersisa Jaka Tingkir. Dengan kematian kalinyamat, maka janda dari pangeran kalinyamat membuat saembara. Siapa saja yang bisa membunuh Arya

Penangsang, maka dia akan mendapatkan aku dan harta bendaku. Begitulah sekiranya tutur kata dari Nyi Ratu Kalinyamat. Mendengar hal tersebut Jaka Tingkir menyanggupinya, karena beliau juga adik ipar dari Pangeran Kalinyamat dan Sunan Prawoto. Jaka Tingkir dibantu oleh Ki Ageng Panjawi dan Ki Ageng Pamanahan. Akhirnya Arya Panangsang dapat ditumbangkan dan sebagai hadiahnya Ki Ageng Panjawi mendapatkan hadiah tanah pati, dan Ki Ageng Pamanahan mendapat tanah mataram.

#### **4. Kerajaan Banten**

Secara geografis, Kerajaan Banten terletak di provinsi Banten. Wilayah kerajaan ini meliputi bagian barat Pulau Jawa, seluruh bagian Lampung dan sebagai wilayah di bagian selatan Jawa Barat. Hal ini yang menjadikan Kerajaan Banten sebagai penguasa jalur pelayaran dan perdagangan yang melewati Selat Sunda.

##### **1. Kehidupan Politik**

Ada beberapa raja terkenal di Kerajaan Banten. Berikut ini beberapa daftar Raja yang pernah memerintah.

###### *1. Sultan Hasanuddin*

Sultan Hasanuddin merupakan raja pertama Kerajaan Banten dan anak dari Sunan Gunung Jati. Saat Kerajaan Demak terjadi perebutan kekuasaan, wilayah Cirebon dan Banten berusaha melepaskan diri. Hingga akhirnya, Kerajaan Banten menjadi kerajaan yang berdaulat. Sultan Hasanuddin sendiri berkuasa selama 18 tahun dari tahun 1552 – 1570 M.

Di bawah kepemimpinan Sultan Hasanuddin, Kerajaan Banten berhasil menaklukan wilayah Lampung yang memiliki banyak hasil rempah – rempah. Terlebih lagi, Selat Sunda yang menjadi jalur pelayaran dan perdagangan terkenal. Selama kepemimpinannya juga, Bandar Banten berhasil menjadi bandar yang ramai dikunjungi oleh para saudagar dari Gujarat, Venesia dan Persia. Sultan Hasanuddin wafat pada tahun 1570 M. Kepenguasaan Kerajaan Banten kemudian digantikan oleh anaknya Maulana Yusuf.

## *2. Maulana Yusuf*

Raja kedua Kerajaan Banten adalah Maulana Yusuf yang berkuasa dari tahun 1570 hingga 1580. Selama kepemimpinannya, Kerajaan Banten berhasil menundukan Kerajaan Pajajaran yang berada di Pakuan. Bahkan, beliau berhasil menurunkan Prabu Sedah yang merupakan raja Kerajaan Pajajaran. Hal ini yang menyebabkan banyak rakyat Pajajaran yang mengungsi ke gunung. Keturunan rakyat Pajajaran kala itu masih bisa kita lihat sebagai suku badui.

## *3. Maulana Muhammad*

Setelah wafatnya Sultan Maulana Yusuf, tahta Kerajaan Banten diduduki oleh anaknya, yakni Sultan Maulana Muhammad. Namun, saat beliau naik tahta masih dalam usia belia, yakni 9 tahun. Sehingga tahta kerajaan dipegang oleh Mangkubumu Jayanegara hingga beliau berusia cukup dewasa, yakni 16 tahun.

Saat pemerintahan Sultan Maulana Muhammad, Kerajaan Banten menggempur kesultanan Palembang yang didirikan oleh Ki Gendeng Sure. Ki Gendeng Sure sendiri masih keturunan kesultanan Demak sehingga Kerajaan Banten yang juga merupakan keturunan Demak

## *4. Pangeran Ratu*

Pangeran Ratu atau dikenal dengan Abdul Mufakhir merupakan raja ke empat dan pengganti Sultan Maulana Muhammad. Pada saat tahta beliau masih berusia 5 bulan, sehingga pemerintahan dibantu oleh Mangkubumi Ranamanggela. Pada pemerintahan Pangeran Ratu inilah bangsa Belanda yang dipimpin oleh Cornelius deHoutman pertama kali mendarat di Banten pada tanggal 22 Juni 1596.

## *5. Sultan Ageng Tirtayasa*

Sepeninggalnya, Pangeran Ratu, Kerajaan Banten diduduki oleh anaknya, Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam masa pemerintahan beliau inilah, Kerajaan Banten mengalami kemajuan yang pesat. Bahkan, Kerajaan Banten menjalin hubungan dengan negara luar, seperti Moghul dan Turki. Walaupun begitu, beliau tidak mau bekerja sama dengan Belanda.

## 6. Sultan Abdul Nasar

Raja terakhir Kerajaan Banten adalah Sultan Abdul Nasar. Selama masa pemerintahan, beliau masih bersikukuh tidak mau bekerja sama dengan Belanda. Sayangnya, kekuasaan Belanda semakin kuat. Alhasil, Kerajaan Banten menjadi runtuh.

### C. Masa Keruntuhan Kerajaan Banten

Masa kemunduran Kerajaan Banten terjadi saat pemerintahan Sultan Ageng yang mengalami perselisihan dengan anaknya, Sultan Haji atas perebutan kekuasaan. Hal ini yang mulai dimanfaatkan oleh VOC. VOC lebih memihak pada Sultan Haji. Sehingga Sultan Ageng harus pergi ke arah pedalaman Sunda bersama kedua anaknya, Pangeran Purbaya dan Syekh Yusuf.

Tetapi, pada tahun 1663, Sultan Ageng berhasil ditangkap dan dipenjara di Batavia. Dilanjutkan dengan Syekh Yusuf pada 14 Desember dan Pangeran Purbaya yang menyerahkan diri. Atas kemenangannya, Sultan Haji menghadiahkan wilayah Lampung kepada VOC. Setelah wafatnya, Sultan Haji, Banten sepenuhnya dikuasai oleh Hindia Belanda. Sehingga pengangkatan Sultan harus mendapat persetujuan Gubernur Jendral Hindia Belanda. Akhirnya, Sultan Abu Fadhl Muhammad Yahya dipilih sebagai pengganti Sultan Haji. Kemudian digantikan oleh Sultan Abdul Mahasin Muhammad Zainal Abidin. Penyerang Banten terjadi saat pemerintahan Sultan Muhammad bin Muhammad Muhyiddin Zainussalihin.

Penyerang tersebut terjadi karena Sultan menolak memindahkan ibukota Banten ke Anyer. Hingga tahun 1813, Kerajaan Banten runtuh dan dipegang oleh Inggris.

## 2. Kehidupan Budaya

Dalam seni bangunan, Kerajaan Banten meninggalkan bangunan yakni sebagai berikut :

### 1. Masjid Agung Banten

Masjid ini terletak di desa Banten Lama, Kecamatan Kaseman. Keunikan yang dimilikinya adalah bentuk menara yang mirip seperti mercusuar. Bagian atap masjid mirip

pagoda. Pada bagian kanan dan kiri terdapat serambi dan makam Kesultanan Banten dan keluarganya.

## **2. Istana Keraton Kaibon**

Istana ini merupakan tempat tinggal bunda ratu Aisyah. Beliau merupakan ibunda dari Sultan Saifudin.

## **3. Istana Keraton Surosowan**

Istana ini menjadi central pemerintahan Kerajaan Banten sekaligus tempat tinggal para sultan Banten.

## **4. Benteng Speelwijk**

Benteng ini merupakan bukti penjagaan Kerajaan Banten atas serangan laut sekaligus digunakan untuk memantau aktivitas pelayaran.

## **5. Danau Tasikardi**

Danau ini merupakan danau buatan pada masa pemerintahan Sultan Maulana Yusuf dengan lapisan batu bara dan keramik.

## **6. Vihara Avalokitesvara**

Peninggalan ini merupakan bukti akan keterbukaan Kerajaan Banten dengan seluruh agama. Pada dinding vihara terdapat relief legenda siluman ular putih.

## **7. Meriam Ki Amuk**

Meriam ini terletak di dalam Benteng Speelwijk. Dinamakan demikian karena konon katanya meriam ini memiliki daya tembakan jauh dan ledakan yang besar.

## **3. Kehidupan Ekonomi**

Banten dibawah pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa sanggup berubah menjadi Bandar perdagangan dan sentra penyebaran agama Islam. Adapun faktornya adalah 1) Letaknya dan posisinya yang strategis dalam lintas perdagangan, 2) Jatuhnya Malaka ke tangan Portugis

sehingga para pedagang Islam tidak lagi singgah di Malaka namun pribadi menuju Banten, 3) Banten memiliki komoditas ekspor yang penting yakni lada. Banten yang maju banyak dikunjungi pedagang-pedagang dari Arab, Gujarat, Persia, Turki dan Cina. Di kota dagang Banten segera terbentuk perkampungan-perkampungan berdasarkan asal bangsa itu.

#### **4. Kehidupan Sosial**

Sejak Banten di-Islamkan oleh Fatahilah (Faletehan) tahun 1527, kehidupan sosial masyarakat secara berangsur- angsur mulai berlandaskan ajaran-ajaran Islam. Sesudah Banten berhasil mengalahkan Pajajaran, imbas Islam makin berpengaruh di kawasan pedalaman. Pendukung kerajaan Pajajaran menyingkir ke pedalaman, yakni ke kawasan Banten Selatan, mereka dikenal sebagai Suku Badui. Kepercayaan mereka disebut PasundanKawitan yang artinya Pasundan yang pertama. Mereka mempertahankan tradisi-tradisi usang dan menolak imbas Islam.

Kehidupan sosial masyarakat Banten semasa Sultan Ageng Tirtayasa cukup baik, alasannya ialah sultan memerhatikan kehidupan dan kesejahteraan rakyatnya. Namun sehabis Sultan Ageng Tirtayasa meninggal, dan adanya campur tangan Belanda dalam banyak sekali kehidupan sosial masyarakat berubah merosot tajam. Seni budaya masyarakat ditemukan pada bangunan Masjid Agung Banten (tumpang lima), dan bangunan gapura-gapura di Kaibon Banten. Di samping itu juga bangunan istana yang dibangun oleh Jan Lukas Cardeel, orang Belanda, pelarian dari Batavia yang sudah menganut agama Islam. Susunan istananya mirip istana raja di Eropa.





## RIWAYAT HIDUP



Uswatun Hasanah lahir di Gresik pada tanggal 23 Juni 1998. Penulis lahir dari pasangan suami istri Yusuf dan Jumiati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat di Ds. Mojowuku Dsn. Mojowuku Kecamatan Kedamean, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Dharma Wanita dan Lulus pada tahun 2004 kemudian penulis melanjutkan pendidikan dasar di SDN 1 Mojowuku dan lulus pada tahun 2010 kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Dawarblandong. Pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Kedamean Gresik dan lulus pada tahun 2016 dan melanjutkan Studi Strata 1 ke SI Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Ganesha Bali. Pada semester akhir tahun 2020 penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Syahbandar Perempuan Nyai Ageng Pinatih di Gresik (Peran dan Kontribusinya bagi Sumber Belajar Sejarah di SMA)” hingga menyelesaikan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Pendidikan Sejarah di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

